

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Lama penggunaan NAPZA pada residen di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali sebagian besar 1- 5 tahun.
2. Tingkat konsumsi zat gizi makro pada residen di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali sebagian besar dengan tingkat konsumsi adekuat.
3. Status gizi pada residen di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali sebagian besar dengan status gizi lebih.
4. Tidak ada hubungan lama penggunaan NAPZA dengan tingkat konsumsi zat gizi makro pada residen di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali.
5. Tidak ada hubungan tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi pada residen di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali.
6. Tidak ada hubungan lama penggunaan NAPZA dengan status gizi pada residen di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

a. Bagi residen pengguna NAPZA

Tingkat konsumsi zat gizi adekuat dipertahankan, serta kualitas dan kuantitas asupan tetap diperhatikan untuk mencegah terjadinya status gizi lebih. Selain itu, perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga pola makan seimbang dan gaya hidup sehat selama menjalani proses rehabilitasi.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat konsumsi dan status gizi residen pengguna NAPZA. Penelitian lanjutan diperlukan dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga dapat memberikan gambaran hubungan yang lebih komprehensif.

c. Bagi instalasi adiksi Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama

Edukasi berkelanjutan terkait pola makan sehat dan gaya hidup aktif perlu diperkuat sebagai bagian dari terapi rehabilitasi.

d. Bagi instalasi gizi Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama

Pelayanan makanan yang sudah baik dipertahankan, perlu dilakukan pemantauan asupan secara rutin, memberikan edukasi gizi kepada residen, melakukan pendampingan khusus kepada residen dengan konsumsi defisit, mengembangkan program rehabilitasi berbasis gizi misalnya terapi edukasi, kelas memasak makanan sehat, pemantauan pola makan dan intervensi peningkatan nafsu makan jika ditemukan kasus berat.